

**KINERJA PELATIH SEKOLAH KHUSUS OLAH RAGAWAN  
NEGERI RAGUNAN  
TAHUN 2011**

Oleh

**IMRAN AKHMAD**

**Abstract**

*The object of this research is to find out effect of coaching knowledge, commitment, and work motivation on the performance of the coaches of State Sport School Athletes of Ragunan. The research was conducted at State SMP/SMU of Ragunan, Jakarta, 2010 with n=34 all population. The research are as follow: (1) there was not an effect of coaching knowledge on work motivation, (2) there was an effect of coaching knowledge on the performance of the coaches, (3) there was an effect of commitment on work motivation, (4) there was an effect of commitment on the performance of the coaches, (5) there was an effect of work motivation on the performance of the coaches, (6) there was an effect of commitment on the performance of the coaches by work motivation. The conclusions of the research is that the work motivation and performance of the coaches can be increased by improving of coaching knowledge, and commitment.*

*Keyword: coaching knowledge, commitment, work motivation performance of the coaches*

**A. PENDAHULUAN**

Pendirian Sekolah khusus Olahragawan SMP/ SMA Negeri Ragunan Jakarta memiliki pokok-pokok latar belakang diantaranya (1) kebijakan sekolah tidak memberikan toleransi terhadap atlet nasional masuk pelatihan nasional (pelatnas) maupun berprestasi dalam event-event keolahragaan, (2) usia awal ideal olahraga prestasi rata adalah 12 tahun dan mencapai prestasi puncak setelah berlatih selama 8 tahun, (3) potensi putra-putra bangsa dalam bidang olahraga perlu mendapat perhatian dan perlakuan khusus, sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat diri dan bangsanya.

Tujuan Sekolah khusus Olahragawan SMP/ SMA Negeri Ragunan meliputi peningkatan akademik dan non-akademik. Untuk tujuan akademik diantaranya: (1) meningkatkan nilai umum semester, (2) Meningkatkan nilai umum ujian Nasional, (3) Meningkatkan diterimanya

keluaran di Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur Penelusuran Minat Dan Keterampilan (PMDK) dan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Bersama (SPMB). Sedangkan untuk tujuan non-akademiknya adalah (1) Mewujudkan iklim belajar yang kondusif, (2) Mewujudkan rasa persatuan dan kesatuan diantara siswa, (3) Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan (4) Mewujudkan kedisiplinan dan berbudi pekerti luhur.

Sekolah Khusus Olahraga (SKO SMP/SMA Ragunan) didirikan sebagai sentra pembibitan dalam rangka mendukung pembinaan olahraga prestasi di Indonesia. Berkaitan dengan pelaksanaan SKO SMP/SMA Ragunan maka diperlukan berbagai komponen dimana antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Secara garis besar bahwa komponen yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan SKO SMP/SMA Ragunan meliputi SDM (penyelenggara, pelatih dan

atlet), sarana dan prasarana, pendanaan, manajemen, sistem rekrutmen dan sistem pola makan (gizi).

Guna mewujudkan fungsi SKO SMP/SMA Ragunan sebagaimana yang diharapkan, maka semua komponen yang mendukung keterlaksanaan SKO SMP/SMA Ragunan dapat dilaksanakan secara optimal. Khususnya faktor atlet dan pelatih sudah sudah ditetapkan bahwa harus benar-benar yang terbaik dan melewati sistem penseleksian yang cukup ketat. Wujud dari proses ini maka atlet dan pelatih yang masuk dalam SKO SMP/SMA Ragunan adalah yang terbaik dari seluruh wilayah Indonesia. Sedangkan tujuan didirikannya SMP/ SMA Ragunan adalah menghasilkan Olahragawan Nasional: (1) mempunyai semangat sebagai seorang warga Negara Pancasila; (2) mempunyai prestasi yang optimal baik nasional maupun Internasional; (3) mempunyai semangat dan olahragawan sejati.

Melihat uraian tentang sejarah berdirinya SKO Ragunan selama 23 tahun kondisi ini menjadi sebuah kekuatan untuk mendukung pertumbuhan prestasi olahraga Indonesia. Pertumbuhan yang dimaksud adalah SKO Ragunan dapat menjadi wahana tempat menghasilkan calon-calon atlet berprestasi bagi kepentingan nasional yang bermuara pada peningkatan prestasi olahraga nasional dalam jangka panjang. Dengan kata lain bahwa selama 23 tahun pembinaan, saat ini prestasi olahraga sudah menuai hasil.

Dengan kekuatan tersebut ternyata tidak serta merta prestasi olahraga nasional saat ini semakin menikat. Sejauh ini, ternyata sekolah olahragawan atau pemusatan pembinaan dan pelatihan olahraga yang dibangun dan dijalankan serta dikelola langsung oleh pemerintah dengan pengucuran dana yang sangat besar belum memiliki kontribusi maksimum terhadap prestasi olahraga pelajar terutama pada pertandingan

internasional. Hal ini terlihat pada kejuaraan multi even pelaja yaitu pada *ASEAN School Games* yang telah dilaksanakan dua kali yaitu tahun 2009 di Suphanburi, Thailand, tanggal 20-29 Juli 2009, dan tahun 2010 di Kuala Lumpur, Malaysia tanggal 12-21 Juli 2010.

Tabel 2. Daftar perolehan medali 2<sup>st</sup> ASEAN School Games 2010

No	Negara	Emas	Perak	Perunggu	Total
1	Malaysia	45	37	24	106
2	Thailand	32	32	33	97
3	Indonesia	14	16	19	49
4	Vietnam	11	7	16	34
5	Singapura	5	12	20	37
6	Philippina	0	2	3	5
7	Brunai Darussalam	0	0	1	1

Melihat paradigma status pelajar Sekolah Ragunan bahwa pelajar sekolah olahragawan adalah olahragawan yang berstatus pelajar tetapi bukan pelajar yang berstatus olahragawan, maka prestasi adalah sasaran dari ketercapaian olahragawan. Prestasi yang dimaksud adalah prestasi olahraga di 16 cabang olahraga binaan maka sangatlah penting kajian tentang aspek-aspek yang berpengaruh terhadap prestasi olahraga sekolah Khusus Olahragawan Ragunan. Jika mengkaji tentang aspek yang berkaitan dengan penunjang prestasi olahraga khususnya di Sekolah Ragunan, sangatlah kompleks. Kompleksitasnya sangatlah luas dan tidak mungkin untuk dibahas dalam penelitian ini tentang semua aspek yang berpengaruh terhadap prestasi olahraga Sekolah Ragunan. Untuk menghindari bias dari penelitian ini maka penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek saja yaitu aspek kualitas latihan, persepsi olahragawan terhadap kemampuan pelatih dan motivasi berprestasi.

Berkaitan dengan prestasi olahraga di Sekolah Ragunan, setidaknya terdapt tiga aspek dasar diantaranya adalah yang berkaitan dengan fisiologis, antropometrik dan psikologis. Fisiologis berkaitan dengan konsisi

kefaalan yang meliputi potensi biomotorik seperti, kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelentukan. Aspek antropometrik berhubungan dengan karakteristik fisik yaitu perbandingan tinggi badan dengan berat badan serta psikologis yaitu persiapan mental olahragawan dalam bereaksi terhadap objek dalam situasi tertentu.

Olahragawan pelajar Ragunan dihadapkan pada berbagai situasi yang sangat kompleks mulai dari sistem akademis, latihan, akomodasi dan interaksi sosial dalam satu lingkungan sekolah, maka sangatlah mutlak seorang olahragawan memiliki berbagai kesiapan sikap dan mental olahragawan untuk selalu berupaya meningkatkan prestasinya masing-masing. Disamping itu proporsi latihan yang diterjemahkan melalui proses latihan dengan kualitas latihan menjadi skala prioritas dalam menunjang prestasi olahragawan. Untuk mendukung hal tersebut maka factor dalam diri pribadi anak menjadi dominan dalam membantu mewujudkan prestasi olahraga yang diharapkan.

Ketiga aspek tersebut harus secara simultan dikembangkan untuk mencapai tujuan satu yaitu dengan pencapaian prestasi optimal sesuai dengan karakteristik cabang olahraga. Prestasi olahraga secara hirarki bukan hanya diukur melalui perolehan juara pada sebuah kompetisi, tetapi pada hakekatnya prestasi dilihat dari bagaimana olahragawan menjadi juara pada sebuah kompetisi. Mengapa demikian, proses latihan yang dilakukan dalam periode tertentu dengan dukungan dana yang cukup besardan melibatkan berbagai unsure dan kepentingan tetapi tidak pernah juara pada suatu kompetisi, dapat dikatakan gagal atau terkesan sia-sia. Konsep ini menjadi berlaku khususnya bagi ranah olahraga prestasi.

## **B. KAJIAN TEORETIK**

Kinerja merupakan ekspresi potensi seseorang dalam menjalankan tugas sehari-hari dengan penuh tanggung jawab dan tetap bersemangat untuk menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu maka kinerja dapat menentukan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya untuk menyelesaikan pekerjaan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja merupakan kemampuan yang ditampilkan oleh seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan demi mencapai tujuan yang ditentukan.

Pelatih merupakan salah satu profesi yang tugasnya membantu olahragawan mengembangkan potensi olahraga untuk mencapai penampilan optimal. Kegiatan pelatih olahraga dimulai dari penyusunan program latihan, mengimplementasikan program dengan memakai berbagai metode untuk mencapai tujuan tertentu serta memprediksi dan menghasilkan calon olahragawan yang berprestasi tinggi. Karena pelatih adalah sebuah profesi maka pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standart profesional yang ada.

Kinerja pelatih adalah penampilan kerja yang dicapai pelatih dalam melaksanakan tugas melatih yang diberikan kepadanya untuk mencapai tujuan prestasi optimal pada cabang olahraga yang ditekuni, Pengetahuan melatih merupakan hasil proses pemikiran manusia tentang aktivitas melatih olahraga dalam mencapai prestasi optimal dalam olahraga yang diperoleh dari fakta-fakta melalui panca indera yang selanjutnya membentuk sikap dan tindakan.

Secara teoritis komitmen berhubungan dengan aspek kepribadian seseorang yang diwujudkan dalam perilakunya. Dengan komitmen seseorang akan menyertakan suatu tekad untuk melaksanakan sesuatu. Dessler mengemukakan bahwa komitmen adalah identifikasi pekerja dan

menyatakan untuk mencapai misi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen sangat berperan penting dalam menentukan keberlanjutan kerja dalam menuju misi yang akan dicapai. Komitmen juga erupakan suatu ititik yang baik terhadap suatu misi yang akan dicapai dimana dapat mengabdikan dirinya untuk tugas dan selalu berupaya untuk menjadi lebih baik. Soegeng mengemukakan komitmen merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Sikap dan perilaku yang demikian ini tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman atau pengenalan dari keteladanan dari lingkungannya.

**Motivasi kerja** adalah suatu dorongan jiwa yang membuat seseorang tergerak untuk melakukan tindakan yang produktif, baik yang berorientasi kerja untuk menghasilkan uang maupun yang tidak. Motivasi kerja yang dimiliki seseorang berbeda-beda tentunya, dan juga berubah-ubah. Ada pekerja yang selalu terlihat semangat bekerja karena menginginkan kenaikan gaji atau promosi jabatan, hal tersebut tentunya wajar-wajar saja. Motivasi kerja pun bisa naik-turun. Tidak selamanya kegairahan dalam bekerja bisa terus berada pada titik maksimal. Kadangkala, seorang pekerja dapat mengalami penurunan kinerja karena kejenuhan dalam bekerja, atau bisa saja karena pelbagai permasalahan yang dihadapinya.

#### **Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teoretik dan kerangka berfikir di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut: (1) Apakah terdapat

pengaruh secara langsung antara pengetahuan melatih terhadap motivasi pelatih Sekolah Khusus Olahragawan SMP/SMU Negeri Ragunan?, (2) Apakah terdapat pengaruh secara langsung pengetahuan melatih terhadap kinerja pelatih Sekolah Khusus Olahragawan SMP/SMU Negeri Ragunan?, (3) Apakah terdapat pengaruh secara komitmen terhadap motivasi pelatih Sekolah Khusus Olahragawan SMP/SMU Negeri Ragunan? (4) Apakah terdapat pengaruh secara langsung komitmen terhadap kinerja pelatih Sekolah Khusus Olahragawan SMP/SMU Negeri Ragunan?, (5) Apakah terdapat pengaruh secara langsung motivasi terhadap kinerja pelatih Sekolah Khusus Olahragawan SMP/SMU Negeri Ragunan?

#### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Berdasarkan kajian permasalahan yang akan diteliti dan tujuan yang akan dicapai, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, merupakan metode yang tepat, dengan teknik analisis jalur untuk analisis datanya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pelatih Sekolah Khusus Olahragawan SMP/SMU Negeri Ragunan. Sampel adalah sebagian atau keseluruhan dari populasi yang dianggap dapat mewakili dari sejumlah populasi yang ada. Menurut Hadi bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik total sampel, maksudnya bahwa seluruh populasi menjadi sampel. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 orang.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket tertutup, dan teknik analisis data menggunakan (1) model regresi antara tiga variabel endogen dan variabel ektogen baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama; (2) koefisien regresi dari masing-masing model regresi, yang digunakan untuk meramal

atau menaksir besarnya variansi nilai Y (variabel terikat); dan (3) koefisien korelasi antara variabel endogen dan estogen baik dalam bentuk korelasi sederhana, analisis jalur (*path analysis*), dan koefisien determinasi.

**D. HASIL PENELITIAN**

Hasil Pengujian Normalitas Data Penelitian

Variabel	Nilai signifikan	$\alpha$	Kesimpulan
Pengetahuan Melatih ( $X_1$ )	0,511	0,05	Normal
Komitmen ( $X_2$ )	0,373	0,05	Normal
Motivasi Kerja ( $X_3$ )	0,189	0,05	Normal
Kinerja Pelatih ( $X_4$ )	0,301	0,05	Normal

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua kolom pada data yang diuji normalitasnya dengan *kolmogorov smirnov* memberikan nilai sigi taraf disignifikasi yang lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua masing-masing variabel yang didasarkan pada data penelitian yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Sehingga analisis dapat dilaksanakan karena telah memenuhi persyaratan kenormalan data untuk pengujian selanjutnya.

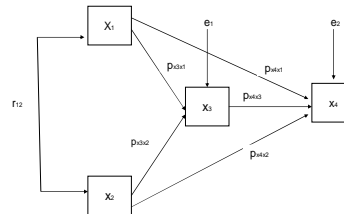
**Analisis Model**

Setelah persyaratan-persyaratan analisis jalur dipenuhi, maka dilakukan pengujian model jalur yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah model jalur yang dipotesiskan sudah memenuhi syarat untuk dianggap sebagai model final yang menggambarkan semua koefisien jalur dan koefisien korelasi signifikan, untuk dijadikan sebagai dasar pengujian hipotesis. Apabila belum, maka harus dicari bentuk lain melalui pengujian-pengujian lanjutan sebagaimana mestinya. Analisis ini dilakukan

dengan cara komputerisasi untuk menganalisis jalur.

**1. Analisis Model awal (model yang dihipotesiskan)**

Adapun model awal sesuai dengan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar. Model Hubungan Antar Variabel Yang Dihipotesiskan

Keterangan :

$X_1$  = Pengetahuan melatih

$X_2$  = Komitmen

$X_3$  = Motivasi

$X_4$  = Kinerja Pelatih

$r_{12}$  = Koefisien Korelasi

$\epsilon_1, \epsilon_2$  = Error

$\rho_{x3x1}, \rho_{x3x2}, \rho_{x4x1}, \rho_{x4x2}, \rho_{x4x3}$  = Koefisien Persamaan Struktur

**Pengujian secara keseluruhan sub struktur 1**

Uji keseluruhan pada tabel 5 (anova model 2) pada lampiran 9 .

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_o$  :  $\dots x_{3x1} = \dots x_{3x2} = 0$

$H_a$  :  $\dots x_{3x1} \neq \dots x_{3x2} \neq 0$

$H_o$  : Pengetahuan dan

Ha : Komitmen tidak berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap motivasi melatih Pengetahuan dan Komitmen berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap motivasi melatih

Dari tabel anova model 1- sub struktur 1 model 2 pada lampiran 9 diperoleh F sebesar 27.215 dengan nilai probabilitas (sig)= 0.000. Karena nilai sig < 0.05 , maka keputusannya adalah Ho ditolak, berarti pengetahuan melatih ( $X_1$ ) dan komitmen( $X_2$ ) berkontribusi secara simultan dan signifikan terhadap motivasi kerja ( $X_3$ ). Dengan demikian pengujian secara individual dapat dilanjutkan.

**b. Pengujian Secara Individual Sub-struktur 1**

**1. Pengetahuan melatih ( $X_1$ ) berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja ( $X_3$ ).**

Uji secara Individual ditunjukkan oleh tabel *Coofficients* model 2 pada lampiran 9 . Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho :  $\dots_{x3x1} = 0$

Ha :  $\dots_{x3x1} > 0$

**Hipotesis bentuk kalimat**

Ho : Pengetahuan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi

Ha : Pengetahuan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi

Dari tabel *Coofficients* model 2, nilai sig 0.666, maka nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai  $0.05 < 0.66$  maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya koefisien analisis jalur *tidak signifikan*. Jadi pengetahuan melatih tidak berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja.

**2. Komitmen berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi**

Uji secara Individual ditunjukkan oleh tabel *Coofficients* model 2 pada lampiran 9 . Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho :  $\dots_{x3x2} = 0$

Ha :  $\dots_{x3x2} > 0$

**Hipotesis bentuk kalimat**

Ho : Komitmen tidak berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja

Ha : Komitmen tidak berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja

Dari tabel 6 model 2, nilai sig 0.000, maka nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai  $0.05 > 0.000$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya koefisien analisis jalur *signifikan*. Jadi komitmen berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja.

Berdasarkan hasil analisis jalur sub-struktur 1( $X_1, X_2, X_3$ ) yang terlihat pada tabel 6 *Coofficients* model 2 pada lampiran 9 masing-masing diperoleh :

a)  $\dots_{x3x1} = \text{Beta} = 0,068 = (t = 0,435 \text{ dan probabilitas (sig) } = 0,666)$

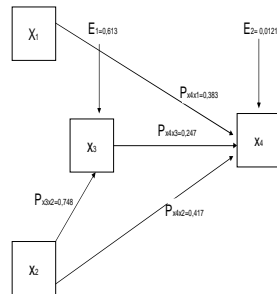
b)  $\dots_{x3x2} = \text{Beta} = 0,748 = (t = 4,819 \text{ dan probabilitas (sig) } = 0,000)$

Hasil analisis membuktikan bahwa ada koefisien jalur yang tidak signifikan yaitu variable pengetahuan melatih ( $X_1$ ), maka

model 1 perlu diperbaiki melalui model trimming, yaitu mengeluarkan variabel pengetahuan melatih ( $X_1$ ) yang dianggap hasil dari koefisien jalur tidak signifikan dari analisisnya, kemudian diulang atau diuji lagi yang mana variable pengetahuan melatih ( $X_1$ ) tidak diikuti sertakan.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Anova Model 3- Sub struktur 1 pada lampiran 9 diperoleh koefisien jalur  $X_2$  terhadap  $X_3$  sebesar  $\dots_{x3x2} = 0,797$  dengan koefisien determinan atau kontribusi sebesar 0.624 dan besar koefisien residu  $\dots_{x3} V_1 = \sqrt{1-0,624} = 0.613$ . Dengan demikian diagram jalur sub struktur 1 mengalami perubahan, seperti pada gambar 4.24 yaitu menja

Hasil pengujian model akhir



**Pengujian Hipotesis**

Pada bagian ini akan dievaluasi hubungan struktural antar variabel dalam

model secara keseluruhan. Hasil evaluasi atas setiap jalur pengaruh yang dihipotesiskan dapat dijelaskan berikut ini:

**A). Pengaruh langsung**

1. Pengaruh langsung Komitmen ( $X_2$ ) terhadap Motivasi Kerja ( $X_3$ )

Hipotesis yang akan diuji adalah :

Dari hasil perhitungan pada tabel koefisien, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar  $\dots_{32} = 0,797$  dengan  $t$  hitung = 5,655 dan  $t$  tabel  $(0,05) = 2,75$   $t(0,01) = 2,46$ , dengan demikian  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, berarti  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, berarti koefisien jalur pengaruh dari komitmen ( $X_2$ ) ke motivasi kerja ( $X_3$ ) adalah berarti. Besarnya kontribusi pengaruh langsung komitmen ( $X_2$ ) yang secara langsung mempengaruhi motivasi kerja ( $X_3$ ) adalah  $0.797^2 \times 100\% = 63.52\%$ . Dengan perkataan lain bahwa komitmen ( $X_2$ ) berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja ( $X_3$ ) adalah sebesar 63.52 %.

2. Pengaruh langsung Pengetahuan Melatih ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Pelatih ( $X_4$ )

Dari hasil perhitungan pada tabel koefisien diperoleh nilai koefisien jalur sebesar  $\rho_{41} = 0,383$  dengan  $t$  hitung = 8,20 dan  $t$  tabel

$t_{(0,05)} = 2,75$ ,  $t_{(0,01)} = 2,46$ , dengan demikian  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, berarti  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, berarti koefisien jalur pengaruh dari pengetahuan melatih ( $X_3$ ) ke kinerja pelatih( $X_4$ ) adalah berarti. Besarnya kontribusi pengetahuan melatih ( $X_3$ ) yang secara langsung mempengaruhi kinerja pelatih ( $X_4$ ) adalah  $0.383^2 \times 100\% = 14.67\%$ . Dengan perkataan lain bahwa pengetahuan melatih ( $X_3$ ) berpengaruh langsung terhadap kinerja pelatih ( $X_4$ ) adalah 14.67%.

**3. Pengaruh langsung Komitmen ( $X_2$ ) terhadap Kinerja pelatih ( $X_4$ )**

Hipotesis yang akan diuji adalah :

Dari hasil perhitungan pada tabel koefisien, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar  $\rho_{41} = 0,417$  dengan  $t_{hitung} = 10.97$  dan  $t_{tabel (0,05)} = 2,75$   $t_{(0,01)} = 2,46$ , dengan demikian  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, berarti  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, berarti koefisien jalur pengaruh dari komitmen( $X_2$ ) ke kinerja pelatih( $X_4$ ) adalah berarti. Besarnya kontribusi komitmen ( $X_2$ ) yang berpengaruh secara langsung mempengaruhi kinerja pelatih( $X_4$ ) adalah  $0.417^2 \times 100\% = 17.40\%$ . Dengan perkataan

lain bahwa komitmen( $X_2$ ) berpengaruh langsung terhadap kinerja pelatih( $X_4$ ). Adalah sebesar 17.40%.

**4. Pengaruh langsung motivasi kerja ( $X_3$ ) terhadap Kinerja pelatih ( $X_4$ )**

Dari hasil perhitungan pada tabel koefisien lampiran 9, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar  $\rho_{41} = 0,247$  dengan  $t_{hitung} = 7.84$  dan  $t_{tabel (0,05)} = 2,75$

$t_{(0,01)} = 2,46$ , dengan

demikian  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, berarti  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, berarti koefisien jalur pengaruh dari motivasi kerja ( $X_3$ ) ke kinerja pelatih( $X_4$ ) adalah berarti. Besarnya kontribusi motivasi kerja ( $X_3$ ) yang secara langsung mempengaruhi kinerja pelatih ( $X_4$ ) adalah sebesar  $0.247^2 \times 100\% = 6.11\%$ . Dengan perkataan lain bahwa motivasi kerja ( $X_3$ ) berpengaruh langsung terhadap kinerja pelatih. ( $X_4$ ) adalah sebesar 6.11%.

**B) Pengaruh Tidak Langsung**

Pengaruh tidak langsung Komitmen ( $X_2$ ) melalui Motivasi ( $X_3$ ) terhadap Kinerja pelatih ( $X_4$ )

$$\dots_{42.3} = (\dots_{32.}) \times (\dots_{43}) = 0,748 \times 0,247 = 0,185$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai pengaruh tidak langsung dari



komitmen ke kinerja pelatih melalui motivasi adalah sebesar 0.185. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa komitmen berpengaruh secara tidak langsung ke kinerja pelatih melalui motivasi.

### C) Pengaruh Total

Pengaruh total Komitmen (  $X_2$  ) terhadap Kinerja (  $X_4$  )

$$\dots_{42.3} = (\dots_{32}) \times (\dots_{43}) + \dots_{42} = 0,748 \times 0,247 + 0,417 = 0,602$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai komitmen terhadap kinerja adalah sebesar 0.602. Oleh karena itu dapat disimpulkan komitmen berpengaruh total terhadap kinerja pelatih.

### E. Kesimpulan dan Saran

**Kesimpulan**  
Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dapat disampaikan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pengetahuan Melatih tidak berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja
2. Komitmen berkontribusi secara signifikan terhadap Motivasi Kerja. Dengan demikian jika Komitmen ditingkatkan, maka Motivasi kerja pelatih Sekolah Khusus Olahragawan SMP/SMU Negeri Ragunan akan meningkat. .
3. Pengetahuan melatih berkontribusi secara signifikan terhadap Kinerja Pelatih. Dengan demikian jika pengetahuan melatih ditingkatkan, maka kinerja pelatih Sekolah Khusus Olahragawan SMP/SMU Negeri Ragunan akan meningkat.
4. Komitmen berkontribusi secara signifikan terhadap Kinerja Pelatih .Dengan demikian jika komitmen ditingkatkan maka Kinerja pelatih Sekolah Khusus

Olahragawan SMP/SMU Negeri Ragunan akan meningkat.

5. Motivasi kerja berkontribusi secara signifikan terhadap Kinerja Pelatih. Dengan demikian jika motivasi kerja ditingkatkan, maka Kinerja Pelatih Sekolah Khusus Olahragawan SMP/SMU Negeri Ragunan akan meningkat.
6. Komitmen berpengaruh secara tidak langsung ke kinerja pelatih melalui motivasi
7. Komitmen berpengaruh total terhadap kinerja pelatih

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran bagi peningkatan kinerja pelatih Sekolah Khusus Olahragawan SMP/SMU Negeri Ragunan, sebagai berikut:

1. Bagi pemangku kebijakan dalam hal ini pengelola Sekolah Khusus Olahragawan SMP/SMU Negeri Ragunan untuk mampu dan tetap mempertahankan nilai-nilai dominan, norma, aturan perilaku, peraturan-peraturan yang berlaku di Sekolah Khusus Olahragawan SMP/SMU Negeri Ragunan. Menghindarkan ketidakpastian tujuan Sekolah Khusus Olahragawan SMP/SMU Negeri Ragunan, bahwa Sekolah Khusus Olahragawan SMP/SMU Negeri Ragunan adalah untuk menciptakan calon atlet yang berkualitas dan mandiri serta berprestasi tinggi. Untuk dapat mempertahankan nilai-nilai, peraturan dan norma-norma yang mendukung tercapainya tujuan sekolah dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan sekali dalam satu semester antara pengelola untuk mendiskusikan tentang berbagai permasalahan dan kebijakan mendatang serta ketercapaian target. Pengukuran prestasi dan

- pemberian imbalan yang sesuai, pengakuan dan promosi bagi pelatih yang berprestasi.
2. Bagi Pelatih untuk dapat selalu meningkatkan kualitas dan kapassitasnya sebagai pelatih seperti meningkatkan pengetahuannya tentang melatih melalui diskusi, penataran atau membaca. Meningkatkan komitmennya untuk melatih dengan menumbuhkan itikat yang baik dalam melatih, menjaga perilaku terhadap atlet, pelatih lain dan pengelola serta dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya dengan melaporkan kepada pengelola secara periodik dengan penuh tanggung jawab. Diharapkan juga pelatih untuk memanfaatkan berbagai peralatan hasil teknologi sebagai alat bantu pelatihan di lapangan seperti tes dan pengukuran, penggunaan peralatan latihan beban dan selalu berupaya untuk berinovasi pada saat proses pelatihan.
  3. Bagi Peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian lainnya yang relevan dengan memperhatikan variabel-variabel lain yang memungkinkan berpengaruh terhadap kinerja pelatih. Diharapkan juga bagi peneliti lain untuk meneliti variabel sejenis dengan sampel yang berbeda dan lebih banyak dan diharapkan pengkajiannya lebih luas dengan menggunakan model *Structural Equation Modelling (SEM)* untuk dapat mengkaji lebih banyak variabel yang mempengaruhi satu dengan lainnya.
  4. Para peneliti bidang pendidikan olahraga atau bidang keolahragaan hendaknya dapat melanjutkan penelitian ini dalam rangka meningkatkan kinerja pelatih Sekolah Khusus Olahragawan SMP/SMU Negeri Ragunan, melalui penyertaan variabel-variabel lain dan dengan analisis yang lebih akurat lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anon, 2006, *Profil Sekolah Olahragawan SMP/SMA Ragunan* Jakarta: Menegpora,
- Baron, Robert A. and Donn Byrne. *Social Psychology*. Boston: Allyn and Bacon, 1997.
- Bompa, Tudor O. *Theory and Metodology of Training*. Dubuque: Kendall/Hunt Publishing Company, 2000.
- Bompa, Tudor O. *Periodization Training For Sport*. York University: Human Kinetics, 1999.
- Bloom, Benyamin S, *at al. Taxonimy of educational Objectives*. New York: Longman, 1981.
- Gary Dessler, 2003. *Human Resource Management, 9th Ed*. Singapore: Prentice Hall Pearson Education, Inc, 2003
- Soegeng Prijodanminto. 1992. *Disiplin Kiat Menuju Sukses* Jakarta: Pradnya Paramita, 1992
- Sudibyo Setyobroto 2001, *Mental Trainong* . Jakarta: Percetakan Solo.
- <http://www.anneahira.com/motivasi/motivasi-kerja.htm>
- Tim Evaluasi, 2010, *Laporan 2<sup>st</sup> Asean School Games 2010* , Jakarta: Kemenpora.